

KINERJA GURU DALAM MEWUJUDKAN PAUD BERKUALITAS DI TPA HIDAYATUS SHIBIYAN KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Teacher Performance in Realizing Quality PAUD at TPA Hidayatus Shibiyan, Pangean District, Kuantan Singingi Regency

Yerita, Swandra Rahayu, Nopa Wilyanita
Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau
yeeritaa@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 31, 2026	Feb 21, 2026	Mar 5, 2026	Mar 10, 2026

Abstract

Early Childhood Education (ECE) constitutes an important foundation in shaping children's cognitive, social, emotional, and moral development, so the quality of its services is largely determined by teacher performance as the main implementer of the learning process. However, in practice, the optimization of teacher performance still faces various constraints, such as discipline, creativity in the use of learning media, flexibility in curriculum implementation, and parental involvement in supporting children's educational process. These conditions were also found at TPA Hidayatus Shibiyan, Pangean Subdistrict, Kuantan Singingi Regency. This study aims to describe and analyze teacher performance in realizing quality ECE at the institution and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that teacher performance was in the fairly good category, as reflected in the commitment to preparing lesson plans and implementing activities in accordance with the curriculum.

Nevertheless, several aspects were still not optimal, especially the consistency of time management, the variety and creativity of learning media, the flexibility of curriculum implementation oriented toward children's individual needs, and the partnership system with parents, which had not yet been structured. Thus, improving the quality of ECE requires strengthening supervision, continuous training, and the development of systematic partnership programs between the institution and families. These findings emphasize that the continuous improvement of teacher performance is an important prerequisite for realizing higher-quality ECE services.

Keywords: Teacher Performance; Early Childhood Education Quality; Learning Management; Parental Partnership; Educational Supervision

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak, sehingga kualitas layanannya sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, optimalisasi kinerja guru masih menghadapi berbagai kendala, seperti kedisiplinan, kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran, fleksibilitas implementasi kurikulum, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Kondisi tersebut juga ditemukan di TPA Hidayatus Shibiyon Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja guru dalam mewujudkan PAUD berkualitas di lembaga tersebut serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru berada pada kategori cukup baik, yang tercermin dari komitmen dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai kurikulum. Meskipun demikian, beberapa aspek masih belum optimal, terutama konsistensi manajemen waktu, variasi dan kreativitas media pembelajaran, fleksibilitas implementasi kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan individual anak, serta sistem kemitraan dengan orang tua yang belum terstruktur. Dengan demikian, peningkatan kualitas PAUD memerlukan penguatan supervisi, pelatihan berkelanjutan, dan pengembangan program kemitraan yang sistematis antara lembaga dan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa perbaikan kinerja guru secara berkelanjutan merupakan prasyarat penting untuk mewujudkan layanan PAUD yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: Kinerja Guru; Kualitas PAUD; Manajemen Pembelajaran; Kemitraan Orang Tua; Supervisi Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak tahap perkembangan paling awal. Pada masa usia dini, anak berada pada periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan fisik-motorik. Stimulasi yang tepat pada fase ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Berdasarkan penelitian (Haryanto & Rahmawati, 2023), anak yang memperoleh

layanan PAUD berkualitas menunjukkan perkembangan kecerdasan sosial dan akademik yang lebih optimal ketika memasuki sekolah dasar. Hal ini menegaskan bahwa kualitas layanan PAUD tidak hanya berpengaruh pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan adaptasi anak. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas PAUD di Indonesia belum sepenuhnya merata. Perbedaan antara lembaga PAUD di wilayah perkotaan dan pedesaan masih cukup signifikan. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius dalam upaya mewujudkan pemerataan mutu pendidikan sejak usia dini. Maka dari itu, peningkatan kualitas PAUD menjadi agenda penting yang tidak dapat diabaikan.

Permasalahan kualitas PAUD di daerah pedesaan masih berkaitan erat dengan keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi tenaga pendidik, serta pengelolaan pembelajaran yang belum optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo et al., 2024) menyebutkan bahwa sekitar 65% lembaga PAUD di daerah pedesaan masih menghadapi keterbatasan infrastruktur, kurangnya tenaga pendidik yang terlatih, serta minimnya bahan ajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kondisi tersebut berdampak langsung pada proses pembelajaran yang kurang efektif dan kurang menarik bagi anak. Padahal, pembelajaran di PAUD seharusnya dirancang dengan pendekatan bermain sambil belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Ketidaksiharian metode dan media pembelajaran dapat menyebabkan anak merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar (Mujtahid et al., 2025). Jika situasi ini berlangsung secara terus-menerus, maka potensi anak tidak dapat berkembang secara optimal. Lebih jauh lagi, rendahnya kualitas layanan PAUD dapat memengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini tentu menjadi perhatian serius bagi para pendidik, pengelola lembaga, maupun pemangku kebijakan pendidikan. Dengan demikian, kualitas guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menentukan mutu PAUD.

Kinerja guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan PAUD yang berkualitas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga merancang perencanaan pembelajaran harian (RPPH), memilih media yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Menurut (Suryani, 2021) menyatakan bahwa anak-anak yang mengikuti PAUD berkualitas tinggi memiliki kemampuan berbahasa, motorik, dan interaksi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan layanan PAUD atau memperoleh layanan yang kurang berkualitas. Pernyataan tersebut menunjukkan

bahwa keberhasilan PAUD sangat bergantung pada kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru TK lanjutan, lulusan TPA Hidayatus Shibiyon Kecamatan Pangean masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di jenjang berikutnya. Beberapa peserta didik dinilai belum menguasai kompetensi dasar seperti mengenal angka, anggota tubuh, pengelompokan buah dan sayuran, serta hewan di sekitar. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu, kurangnya variasi media pembelajaran dan belum optimalnya penerapan konsep belajar sambil bermain turut memengaruhi minat dan motivasi belajar anak. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap kinerja guru menjadi langkah penting untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di lembaga tersebut.

Selain aspek perencanaan dan penggunaan media pembelajaran, kedisiplinan guru juga menjadi bagian penting dari kinerja yang profesional. Ketepatan waktu, konsistensi dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH, serta kemampuan mengelola kelas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja guru. Apabila guru sering datang terlambat dan pembelajaran tidak dimulai sesuai jadwal, maka kondisi tersebut dapat memengaruhi kesiapan dan fokus anak dalam belajar. Anak usia dini membutuhkan rutinitas yang terstruktur agar merasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung dengan metode yang monoton dan kurang interaktif, anak cenderung kehilangan minat dan tidak terlibat secara aktif (Siregar, 2023). Situasi ini tentu bertentangan dengan prinsip dasar PAUD yang menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berpusat pada anak. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, terlihat bahwa kinerja guru memiliki keterkaitan langsung dengan kualitas layanan PAUD di TPA Hidayatus Shibiyon Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian mendalam mengenai kinerja guru dalam mewujudkan PAUD yang berkualitas di lembaga tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan sekaligus menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kinerja guru dalam mewujudkan PAUD berkualitas di TPA Clasica Hidayatus Shibiyon Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Pendekatan

kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna, persepsi, pengalaman, serta praktik yang dilakukan guru dalam konteks pembelajaran anak usia dini yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Fokus penelitian bukan pada angka atau statistik, melainkan pada proses, interaksi, dan dinamika yang terjadi secara alamiah di lingkungan pendidikan. Menurut (Massalim, 2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena dalam konteks alamiah melalui pengumpulan data lapangan yang kemudian diinterpretasikan secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di TPA Clasica Hidayatus Shibiyah pada bulan Februari sampai dengan Juni 2025. Informan penelitian terdiri dari empat orang guru PAUD yang berperan langsung dalam proses pembelajaran, yaitu Asmadeli, Vivi Arlianti, Rosminar, dan Susilawati. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan aktif mereka dalam pengelolaan kelas serta interaksi dengan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan selama Bulan Februari hingga Juni 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas keseharian di lembaga untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran dan kinerja guru. Observasi partisipan memungkinkan peneliti memahami situasi secara utuh, termasuk interaksi guru dengan anak, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan RPPH dalam kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang mencakup deskripsi peristiwa, interaksi, suasana, serta refleksi peneliti. Selain observasi, wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru-guru sebagai informan utama untuk menggali informasi terkait perencanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya peningkatan kualitas layanan PAUD. Proses wawancara dilakukan melalui dialog langsung dan dicatat secara sistematis dalam bentuk ringkasan yang memuat identitas informan, konteks permasalahan, serta tema-tema utama yang muncul. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian, dengan menelaah dokumen seperti kurikulum, RPPH, program pembelajaran, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh (Nasution, 2023), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam melalui triangulasi sumber dan metode.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari (Matthew B Miles, Huberman, 2020) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dihimpun secara sistematis dan diperiksa kelengkapan serta kejelasannya. Selanjutnya dilakukan reduksi data dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, sehingga data yang tidak berkaitan dapat disisihkan. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan analisis serta mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan agar informasi yang diperoleh lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data membantu peneliti melihat hubungan antar kategori serta memahami kondisi yang terjadi secara menyeluruh. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data hingga seluruh data dinyatakan memadai. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara pada tahap awal dan akan diverifikasi kembali hingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang sistematis, mendalam, dan relevan dengan fokus kajian tentang kinerja guru dalam mewujudkan PAUD berkualitas.

HASIL

Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan empat orang guru di TPA Hidayatus Shibiyah, yaitu Ibu Asmadeli, Ibu Vivi Arlianti, Ibu Rosminar, dan Ibu Susilawati. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Fokus utama wawancara mencakup aspek kedisiplinan guru, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, komunikasi dengan orang tua, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Setiap indikator dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan mendalam untuk memperoleh data yang komprehensif. Selain wawancara, data diperkuat melalui observasi langsung dan telaah dokumentasi. Hasil wawancara kemudian dianalisis dan dikategorikan sesuai indikator kinerja guru dalam mewujudkan PAUD berkualitas.

a. Kedisiplinan Guru

Berdasarkan hasil wawancara, para guru menunjukkan kesadaran bahwa kedisiplinan merupakan aspek penting dalam mewujudkan PAUD berkualitas. Ibu Asmadeli menyampaikan,

“Kami biasanya datang lebih awal supaya bisa menyiapkan alat dan kegiatan sebelum anak-anak datang.”

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Rosminar yang menyatakan bahwa persiapan awal sangat membantu kelancaran pembelajaran. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kondisi di mana pembelajaran tidak dimulai tepat waktu. Ibu Susilawati mengakui,

“Kadang kalau ada urusan rumah, saya bisa datang sedikit terlambat.”

Sementara itu, Ibu Vivi menyebutkan bahwa keterlambatan anak juga memengaruhi waktu mulai kegiatan.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar guru telah berupaya menjaga kedisiplinan, tetapi konsistensi waktu belum sepenuhnya terjaga. Faktor eksternal seperti tanggung jawab domestik, keterlambatan anak, serta persiapan media manual menjadi kendala yang cukup memengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya dipengaruhi faktor personal, tetapi juga sistem pendukung lembaga. Secara umum, aspek kedisiplinan tergolong cukup baik, namun masih memerlukan penguatan dalam konsistensi dan keteladanan waktu.

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam aspek perencanaan, seluruh guru menyatakan telah menyusun RPPH secara rutin. Ibu Vivi menyampaikan *Kami buat RPPH setiap minggu sesuai tema yang sudah ditentukan*. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran administratif dan pedagogis dalam menjalankan kurikulum. Namun, dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai rencana. Ibu Asmadeli menyebutkan,

“Kalau anak-anak sedang tidak fokus atau suasana hati mereka berubah, kegiatan bisa kami sesuaikan.”

Peneliti menganalisis bahwa fleksibilitas guru dalam menyesuaikan pembelajaran merupakan bentuk respons pedagogis yang positif. Akan tetapi, improvisasi yang dilakukan terkadang belum sepenuhnya terarah pada capaian perkembangan anak yang spesifik. Beberapa kegiatan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya berbasis kebutuhan

individual anak. Dengan demikian, meskipun perencanaan sudah ada, implementasinya belum maksimal dalam mencapai target perkembangan yang terukur.

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa media yang digunakan masih didominasi oleh alat sederhana seperti gambar, kertas, dan pensil warna. Ibu Rosminar menyampaikan, *Media yang kami pakai kebanyakan gambar dan lembar kerja, jadi kadang anak cepat bosan.* Ibu Vivi mengaku sesekali menggunakan barang bekas untuk membuat alat permainan sederhana, namun belum rutin dilakukan. Ibu Susilawati bahkan menyatakan,

“Saya ingin membuat media dari bahan alam, tapi belum tahu caranya.”

Dari temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menciptakan media masih terbatas karena kurangnya pelatihan dan referensi. Media yang kurang variatif berpotensi menurunkan minat belajar anak. Padahal, pembelajaran PAUD idealnya mengedepankan prinsip belajar sambil bermain dengan alat yang konkret dan menarik. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas guru dalam pembuatan media kreatif menjadi kebutuhan mendesak.

d. Komunikasi dan Keterlibatan Orang Tua

Komunikasi antara guru dan orang tua umumnya masih bersifat informal. Ibu Vivi menyatakan, *Biasanya kami hanya berbicara sebentar saat orang tua menjemput anak.* Tidak terdapat laporan perkembangan rutin maupun forum pertemuan resmi seperti parenting day. Seorang orang tua, Ibu Suryani, mengungkapkan,

“Kami ingin ada pertemuan rutin supaya tahu perkembangan anak lebih jelas.”

Peneliti melihat adanya kesenjangan antara harapan orang tua dan praktik komunikasi yang berlangsung. Keterlibatan orang tua masih minim dan belum terprogram secara sistematis. Padahal, kemitraan antara sekolah dan keluarga merupakan salah satu indikator PAUD berkualitas, sehingga itu perlu adanya program kemitraan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

e. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Semua guru mengakui adanya kendala dalam proses pembelajaran. Ibu Asmadeli menyebutkan,

“Kadang kami kekurangan alat peraga dan waktu untuk membuat media sendiri.”

Ibu Rosminar menambahkan bahwa media yang monoton membuat anak kurang antusias. Selain itu, kurangnya pelatihan profesional juga menjadi hambatan yang signifikan. Peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi bersifat struktural dan teknis. Meskipun guru memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, keterbatasan fasilitas dan pendampingan menjadi penghambat utama. Dengan demikian, peningkatan kualitas PAUD tidak hanya bergantung pada niat guru, tetapi juga memerlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat.

Tabel 1. Tabulasi Hasil Penelitian

No	Fokus Kinerja Guru	Temuan Lapangan	Kesimpulan
1	Kedisiplinan Guru	Guru umumnya hadir tepat waktu, namun terdapat beberapa hari terlambat dan pembelajaran tidak selalu dimulai sesuai RPPH	Cukup baik, namun konsistensi perlu ditingkatkan
2	Penggunaan Media	Media didominasi gambar, kertas, alat tulis; minim eksplorasi bahan alam atau APE buatan	Belum optimal, perlu pengembangan media variatif
3	Penerapan Kurikulum	RPPH disusun rutin, namun belum sepenuhnya menyesuaikan capaian perkembangan anak	Sudah ada penerapan, tetapi belum maksimal
4	Keterlibatan Orang Tua	Komunikasi terbatas saat penjemputan; belum ada forum resmi atau laporan rutin	Belum optimal, perlu program kemitraan orang tua

Tabel di atas merangkum hasil temuan penelitian berdasarkan fokus kinerja guru. Secara umum, kinerja guru di TPA Hidayatus Shibiyon berada pada kategori “cukup”, namun belum mencapai tingkat optimal. Permasalahan utama terletak pada konsistensi kedisiplinan, keterbatasan media pembelajaran, implementasi kurikulum yang belum sepenuhnya berbasis kebutuhan anak, serta minimnya keterlibatan orang tua. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru dan penguatan sistem kelembagaan untuk mewujudkan PAUD yang benar-benar berkualitas dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada kinerja guru dalam mewujudkan PAUD berkualitas di TPA Hidayatus Shibiyon Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kinerja guru telah menunjukkan komitmen dasar dalam menjalankan tugas profesionalnya, namun belum sepenuhnya optimal dalam mendukung standar PAUD berkualitas. PAUD berkualitas tidak hanya diukur dari

keberadaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, tetapi juga dari konsistensi implementasi, kreativitas metode, serta kemitraan dengan orang tua. Hal ini sejalan dengan pandangan (OECD, 2020) yang menegaskan bahwa kualitas pendidikan anak usia dini sangat ditentukan oleh kompetensi dan performa guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan terstruktur. Guru merupakan aktor utama dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Oleh karena itu, setiap aspek kinerja guru, baik kedisiplinan, penggunaan media, penerapan kurikulum, maupun komunikasi dengan orang tua, memiliki implikasi langsung terhadap mutu layanan. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara komitmen normatif dan praktik aktual di lapangan. Dengan demikian, pembahasan ini akan mengelaborasi setiap temuan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

Aspek pertama yang menjadi sorotan adalah kedisiplinan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru umumnya hadir tepat waktu, namun belum sepenuhnya konsisten dalam memulai kegiatan sesuai jadwal RPPH. Keterlambatan memulai kegiatan berdampak pada ritme pembelajaran yang kurang terstruktur. Dalam pendidikan anak usia dini, konsistensi waktu sangat penting karena anak belajar melalui rutinitas yang berulang dan terprediksi. Menurut (Santrock, 2021) menjelaskan bahwa rutinitas yang stabil membantu perkembangan regulasi diri dan fungsi eksekutif anak. Ketika guru tidak konsisten dalam memulai kegiatan, anak kehilangan kesempatan untuk membangun kebiasaan disiplin secara alami. Dalam penelitian (Suryani, 2021) juga membuktikan bahwa kedisiplinan guru berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini, sehingga peningkatan konsistensi waktu menjadi langkah strategis dalam memperkuat kualitas layanan PAUD.

Kedisiplinan guru juga merupakan bentuk keteladanan yang berdampak pada pembentukan karakter anak. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga sikap profesional guru menjadi model pembelajaran tersendiri. Dalam konteks manajemen pendidikan, (Triwiyanto et al., 2016) dan (Jazuli et al., 2023) menekankan bahwa disiplin kerja merupakan indikator utama efektivitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Jika guru mampu menjaga ketepatan waktu dan konsistensi kegiatan, maka budaya kerja positif akan terbentuk secara kolektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala kedisiplinan lebih banyak dipengaruhi faktor teknis dan eksternal. Maka dari itu, perlu adanya sistem monitoring dan refleksi yang mendorong perbaikan berkelanjutan. Pendekatan supervisi yang suportif dapat membantu guru meningkatkan manajemen waktu

tanpa menimbulkan tekanan berlebihan. Dengan demikian, kedisiplinan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga bagian dari sistem kelembagaan.

Aspek kedua yang dibahas adalah penggunaan media pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa media yang digunakan masih terbatas pada gambar, kertas, dan alat tulis sederhana. Variasi media yang minim menyebabkan pembelajaran kurang dinamis dan berpotensi menurunkan minat anak. Menurut (Bredenkamp & Copple, 2019) menegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini harus berbasis pengalaman konkret dan eksploratif. Media pembelajaran yang variatif memungkinkan anak belajar melalui indera dan aktivitas motorik secara langsung. Penelitian (Rahmayanti, 2023) dan (Hidayat et al., 2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini. Dengan demikian, keterbatasan media di TPA Hidayatus Shibiyah menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian serius. Guru perlu didorong untuk memanfaatkan bahan alam dan barang bekas sebagai alternatif media kreatif.

Pengembangan media pembelajaran juga berkaitan dengan kompetensi profesional guru. (Rahayu, 2022) menyatakan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan media berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di tempat penitipan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki keinginan untuk berinovasi, namun masih terkendala pelatihan dan referensi teknis. Hal ini menunjukkan perlunya program pelatihan berkelanjutan yang bersifat praktis dan aplikatif. Media pembelajaran yang variatif tidak harus mahal, melainkan dapat berbasis lingkungan sekitar. Pendekatan low-cost materials dapat menjadi solusi efektif dalam konteks lembaga dengan keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, peningkatan kreativitas media tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat profesionalitas guru.

Aspek ketiga adalah penerapan kurikulum. Guru telah menyusun RPPH secara sistematis, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan individual anak. Kurikulum yang cenderung linear dan kaku membatasi fleksibilitas guru dalam merespons dinamika kelas. Penelitian (Susanti et al., 2025) menjelaskan bahwa kurikulum PAUD harus bersifat fleksibel dan berorientasi pada karakteristik anak. Anak usia dini memiliki minat dan perkembangan yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran harus bersifat child-centered. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih terpaku pada rencana tertulis tanpa banyak modifikasi berdasarkan observasi harian. Hal ini dapat mengurangi

efektivitas pembelajaran dalam mencapai indikator perkembangan, sehingga penerapan kurikulum perlu disertai refleksi dan evaluasi berkala.

Implementasi kurikulum yang adaptif memerlukan kemampuan observasi otentik dari guru. Dalam (Darling-Hammond, 2020) menekankan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru menerjemahkan kurikulum menjadi pengalaman belajar yang relevan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi eksplorasi anak. Penelitian (Wibowo et al., 2024) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang fleksibel dan responsif berimplikasi positif terhadap keterlibatan anak dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, TPA Hidayatus Shibiyan perlu mengembangkan budaya reflektif agar guru mampu menyesuaikan kegiatan dengan perkembangan aktual anak. Supervisi akademik yang konstruktif dapat membantu guru meningkatkan kualitas implementasi kurikulum. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi benar-benar hidup dalam praktik pembelajaran.

Aspek keempat adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Temuan menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua masih bersifat informal dan belum terstruktur. Interaksi umumnya terjadi saat penjemputan anak dan belum mencakup laporan perkembangan rutin. Menurut (Epstein, 2011) menegaskan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan belajar anak. Tanpa komunikasi yang sistematis, orang tua sulit memberikan dukungan lanjutan di rumah. Penelitian (Smith et al., 2020) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkorelasi positif dengan peningkatan performa guru dan hasil belajar anak. Dengan demikian, minimnya kemitraan menjadi salah satu kelemahan dalam upaya mewujudkan PAUD berkualitas.

Keterlibatan orang tua seharusnya mencakup program terstruktur seperti parenting class, laporan perkembangan, dan forum diskusi rutin. Hal ini penting untuk menciptakan sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah. Menurut (Hadiati & Fidrayani, 2019) menyebutkan bahwa manajemen pembelajaran PAUD yang efektif harus melibatkan kolaborasi antara guru dan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya harapan dari orang tua untuk dilibatkan lebih aktif. Maka dari itu, sekolah perlu merancang program kemitraan yang sistematis dan partisipatif. Dengan keterlibatan orang tua yang lebih kuat, proses pendidikan anak akan menjadi lebih holistik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kinerja guru di TPA Hidayatus Shibiyon berada pada kategori cukup baik, namun belum optimal. Setiap aspek kinerja memiliki kekuatan dan kelemahan yang saling berkaitan. Peningkatan kualitas PAUD tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan komprehensif yang mencakup peningkatan disiplin, kreativitas media, implementasi kurikulum adaptif, dan kemitraan dengan orang tua. Sejalan dengan temuan OECD, kualitas pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada sistem pendukung yang memperkuat kapasitas guru. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan mutu layanan. Dengan perbaikan yang terstruktur dan berkelanjutan, TPA Hidayatus Shibiyon berpotensi berkembang menjadi lembaga PAUD yang lebih berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja guru dalam mewujudkan PAUD berkualitas di TPA Hidayatus Shibiyon Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi telah menunjukkan komitmen dalam pelaksanaan tugas, tetapi masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek penting. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru belum optimal, terutama dalam hal kedisiplinan waktu, kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran, dan kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kualitas PAUD juga masih rendah karena komunikasi yang terjalin masih bersifat informal dan belum didukung oleh program kemitraan yang terstruktur. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya mewujudkan PAUD berkualitas tidak hanya bergantung pada komitmen guru, tetapi juga memerlukan penguatan praktik pembelajaran yang lebih adaptif serta kolaborasi yang lebih sistematis dengan orang tua.

Studi ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen dan mutu pendidikan anak usia dini, khususnya terkait kinerja guru pada lembaga TPA. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai indikator kinerja guru PAUD dengan mengintegrasikan aspek kedisiplinan, kreativitas media pembelajaran, implementasi kurikulum adaptif, dan kemitraan dengan orang tua dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola TPA Hidayatus Shibiyon maupun lembaga PAUD sejenis dalam merancang strategi peningkatan

mutu yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai tantangan yang dihadapi guru PAUD di daerah, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pelatihan dan supervisi yang lebih kontekstual.

Berdasarkan keterbatasan cakupan objek dan pendekatan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup kajian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja guru dalam mewujudkan PAUD berkualitas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai lembaga PAUD di wilayah yang berbeda untuk meningkatkan validitas dan generalisasi temuan. Selain itu, kajian lanjutan perlu memfokuskan analisis pada faktor-faktor eksternal, seperti dukungan kebijakan, kompetensi kepala sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana yang memengaruhi performa guru. Penelitian eksperimental atau penelitian tindakan kelas juga penting dilakukan untuk menguji efektivitas intervensi tertentu, seperti pelatihan pengembangan media kreatif atau program kemitraan orang tua berbasis komunitas, agar dapat dirumuskan model peningkatan kinerja guru PAUD yang lebih sistematis, aplikatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bredenkamp, S., & Copple, C. (Eds.). (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children.
- Darling-Hammond, L. (1997). *The right to learn: A blueprint for creating schools that work*. Jossey-Bass.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
- Hadiati, E., & Fidrayani, F. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4818>
- Haryanto, A., & Rahmawati, S. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 45–56.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 71–86. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/639>
- Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The strategy of the head of madrasah in cultivating Fastabiqul Khoirot culture in the state high school environment in Batu City. *Education and Human Development Journal*, 8(April), 56–65. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849>

- Massalim, S. Z. (2019). Pengaruh Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru PAUD di Kp. Cibadak Kayumanis Bogor. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 62–67. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2650>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) di Sekolah Dasar sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 2(2), 31–36. <https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i2.711>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- OECD. (2020). *The importance of early childhood education: Evidence from OECD countries*. OECD Publishing.
- Rahayu, A. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Tempat Penitipan Anak melalui Kedisiplinan Guru dan Media Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 58–70.
- Rahmayanti, I., & Abidin, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Wordwall sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Batu. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 349–358. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3413>
- Santrock, J. W. (2021). *Child development*. McGraw-Hill Education.
- Siregar, W. S. (2023). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.13>
- Smith, J., Thompson, R., & Brown, P. (2020). Parent involvement and teacher performance: A global perspective. *International Journal of Early Childhood Education*, 22(1), 112–126.
- Suryani, Y. (2021). Kedisiplinan Guru dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 112–124.
- Susanti, U. V., Nadiyah, N., & Destriani, E. (2025). Manajemen Kurikulum PAUD: Membangun Lingkungan Belajar yang Responsif terhadap Anak. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i1.1115>
- Ulfatin, N., & Triwiyanto, T. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, P., Nuraini, F., & Prasetyo, D. (2024). Pengelolaan Kelas pada Tempat Penitipan Anak: Kinerja Guru dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 115–126.